

MEDAN MAKNA KATA AKTIVITAS TANGAN DENGAN PERANTARA DAN TANPA PERANTARA DALAM BAHASA JAWA DIALEK REGIONAL SIDOARJO

Ilham Hermawan
Universitas Pembangunan Nasional
24046010018@student.upnjatim.ac.id

ABSTRACT

This study discusses various lexemes in the meaning field of hand activities in the Javanese dialect of Sidoarjo. This study begins with the fact that many hand activity lexemes have very subtle differences in meaning, especially in Javanese, which can lead to ambiguity in meaning. This study aims to describe these differences in meaning and elaborate on them. The study uses a descriptive qualitative approach with a componential analysis method through a study of the meaning field. Data were obtained through an introspectional method because the researcher is a native speaker, and verified by interviews with native speakers of the Javanese dialect of Sidoarjo. The results show that 29 hand activity lexemes were found, divided into two subfields: hand activities with intermediaries consisting of 15 lexemes. Each subfield has a common component and a differentiating component that includes one common dimension and five differentiating dimensions. As a result, the meaning field analysis is able to provide clarity of meaning and explain the differences in meaning of each hand activity lexeme in the Javanese dialect of Sidoarjo more systematically.

Keywords: Semantic, Sidoarjo, Hand Activities

ABSTRAK

Penelitian ini membahas berbagai leksem tentang medan makna aktivitas tangan dalam bahasa Jawa dialek regional Sidoarjo. Penelitian ini berangkat dari banyaknya leksem aktivitas tangan yang memiliki perbedaan makna sangat tipis terutama pada bahasa Jawa sehingga menimbulkan ambiguitas pemaknaan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perbedaan makna dan menguraikannya. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode analisis komponensial melalui kajian medan makna. Data diperoleh melalui metode intropeksional karena peneliti merupakan penutur asli, serta diverifikasi dengan wawancara terhadap penutur asli bahasa Jawa dialek regional Sidoarjo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ditemukan 29 leksem aktivitas tangan yang terbagi menjadi dua submedan, yaitu aktivitas tangan dengan perantara yang terdiri atas 14 leksem dan aktifitas tangan tanpa perantara yang terdiri atas 15 leksem. Masing-masing submedan memiliki komponen penyama dan komponen pembeda yang mencakup satu dimensi penyama dan lima dimensi pembeda. Dengan demikian, analisis medan makna mampu memberikan kejelasan makna dan menjelaskan perbedaan makna setiap leksem aktivitas tangan dalam bahasa Jawa dialek regional Sidoarjo secara lebih sistematis.

Kata Kunci: Semantik, Sidoarjo, Aktivitas Tangan

A. Pendahuluan

Manusia memiliki banyak sekali penamaan pada sebuah aktivitas yang dilakukannya, dengan adanya banyaknya macam aktivitas, terkadang kita bingung untuk membedakan penyebutan suatu aktivitas dengan penyebutan aktivitas lainnya. Terkadang juga sering sekali terjadi miskomunikasi antara satu sama lain, karena adanya perbedaan pemahaman penyebutan aktivitas satu dengan penyebutan aktivitas lainnya. Dalam bahasa Jawa, penyebutan tiap aktivitasnya sangatlah banyak dan biasanya memiliki perbedaan yang begitu tipis antara satu aktivitas dengan aktivitas lainnya. Dikarenakan adanya permasalahan ini, maka sangat penting sekali untuk melakukan penelitian penyebutan suatu aktivitas dengan menggunakan medan makna.

Medan makna sendiri mempunyai banyak manfaat, salah satunya untuk membedakan satu aktivitas dengan aktivitas lainnya. Menurut Basiroh (1992), yaitu (1) memaparkan keseluruhan leksem dari suatu medan, (2) memberikan ketepatan rumusan makna dari leksem-leksem tersebut, (3) menyumbangkan daftar leksikal gap sebagai perolehan lain dari penelitian medan makna yang sangat bermanfaat untuk penelitian antropologi budaya (4) memantapkan sistem pengajaran kosakata, khususnya kosakata yang hiponimik (5) melengkapi deskripsi hiponimi suatu bahasa, (6) membantu penyusunan kamus, khususnya kamus yang komprehensif.

Dengan rangkaian manfaat yang telah dijabarkan, pada kesempatan ini peneliti melakukan penelitian medan makna aktivitas tangan dalam bahasa Jawa dengan judul “Medan Makna Kata Aktivitas Tangan Dengan Perantara dan Tanpa Perantara Dalam Bahasa Jawa Dialek Regional Sidoarjo”. Terdapat juga penelitian terdahulu yang membahas tentang aktivitas manusia yang sesuai dengan manfaat yang telah dijabarkan, yaitu (1) “Medan Makna Rasa dalam Bahasa Jawa” (Suwadji dkk. 1995) dan “Medan Makna Aktivitas Pancaindera dalam Bahasa Jawa” (Nurlina 1994). Kebaruan dari penelitian ini dengan kedua penelitian tersebut dapat dilihat pada segi pembahasannya, penelitian pertama berfokus pada kategori semantisnya dan penelitian kedua berfokus pada menganalisis aktivitas pancaindera dalam Bahasa Jawa yang berbeda dengan fokus pada penelitian ini yaitu menganalisis aktivitas tangan.

Terdapat pula penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, namun memiliki perbedaan dari segi bahasa yang digunakan. Penelitian pertama berjudul “Medan Makna Aktivitas Tangan Menyakiti Dalam Verba Bahasa Sunda” (Maemunah 2019) dan penelitian kedua berjudul “Medan makna aktivitas tangan dalam bahasa Sasak Dialek Ngeno-Ngene” (Hilmi dan Loren 2019). Keduanya memiliki persamaan dalam melakukan analisis tentang aktivitas tangan dengan menggunakan bahasa daerahnya masing-masing, dengan begitu peneliti melakukan analisis tentang aktivitas tangan dengan menggunakan bahasa Jawa dialek regional Sidoarjo. Sehingga dapat disimpulkan penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perbedaan makna dari tiap leksem-leksem yang mengacu pada aktivitas yang dilakukan oleh tangan dalam bahasa Jawa dialek regional Sidoarjo.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode analisis komponensial untuk mengetahui perbedaan tiap leksem satu dengan leksem lainnya dengan menggunakan medan makna. Ditemukan sebanyak 29 leksem tangan dalam bahasa Jawa dialek regional Sidoarjo, kemudian tiap leksem dikelompokkan menjadi dua macam submedan, diantaranya (1) aktivitas tangan dalam bahasa Jawa dialek regional Sidoarjo dengan perantara, (2) aktivitas tangan dalam bahasa Jawa dialek regional Sidoarjo dengan tanpa perantara. Pengumpulan data leksem tersebut diperoleh dengan metode intropeksional, karena mengingat peneliti merupakan penutur asli bahasa Jawa dialek regional Sidoarjo. Dengan menggunakan metode ini, peneliti dapat menggali pemahaman mendalam tentang penggunaan leksem berdasarkan pengetahuan kebahasaan Jawa dialek regional Sidoarjo yang dimilikinya.

Peneliti dalam mengumpulkan data tidak hanya mengandalkan metode intropeksional saja, penulis juga menggunakan metode verifikasi data dari wawancara penutur asli dari dialek tersebut. Metode ini dilakukan untuk memperkuat hasil temuan leksem-leksem dari metode intropeksional sebelumnya, karena metode intropeksional sendiri dirasa kurang menyakinkan dalam mencari kebenaran dari datanya. Dengan metode ini, peneliti melakukan wawancara kepada penutur asli dialek regional Sidoarjo, hasil dari wawancara dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Validator Penutur Asli

Inisial Nama	Asal	Usia	Pengalaman Merantau	Bahasa Ibu	Bahasa yang dikuasai
H M	Sidoarjo	61	Tidak pernah	Jawa	Jawa & Indonesia
B	Sidoarjo	52	Tidak pernah	Jawa	Jawa
H S	Sidoarjo	31	Tidak pernah	Jawa	Jawa & Indonesia
A D	Sidoarjo	25	Tidak pernah	Jawa	Jawa & Indonesia

Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis menggunakan metode analisis komponensial dengan medan makna, lalu setiap leksem dikelompokkan dalam sebuah matriks yang sesuai dengan submedan-nya. Setelahnya membuat matriks pembeda untuk masing-masing leksem, kemudian menjabarkan status fitur-fitur semantik di dalam matriks. Fitur semantik tersebut diberikan sebuah simbol plus (+) untuk komponen yang dominan, minus (-) untuk komponen yang tidak hadir dan zero (0) untuk komponen yang netral. Terakhir menyimpulkan hasil matriks dengan diagram berdasarkan analisis komponen makna dan tiap hasil pembahasan ditulis dengan kalimat deskriptif, dengan tujuan untuk memperoleh definisi dari tiap leksem yang berada di satu medan makna yang sama yaitu aktivitas tangan dalam bahasa Jawa dialek regional Sidoarjo.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil temuan leksem-leksem aktivitas tangan dalam bahasa Jawa dialek regional Sidoarjo dengan metode intropeksional, ditemukan 29 leksem yang saling terhubung. Kemudian ke-30 leksem tersebut dikelompokkan menjadi dua submedan, pengelompokan ini bertujuan untuk mencari perbedaan dari setiap leksem melalui fitur pembeda (distingtif). Masing-masing leksem tersebut akan dibahas dengan dua submedan, yaitu (1) aktivitas tangan dalam bahasa Jawa dialek regional Sidoarjo dengan perantara dan (2) aktivitas tangan dalam bahasa Jawa dialek regional Sidoarjo dengan tanpa perantara pada bagian bawah ini:

1. Aktivitas Tangan Dengan Perantara

Telah dikelompokkan, leksem-leksem yang mengacu pada submedan aktivitas tangan dengan perantara sebagai fitur utamanya dalam bahasa Jawa dialek regional Sidoarjo. Leksem-leksem tersebut adalah sebagai berikut:

Nulis	"Aktivitas menggerakkan alat tulis menggunakan tangan untuk membuat huruf dengan pensil"
Ngasah	"Aktivitas menggosok pisau dan sebagainya pada benda keras supaya tajam atau runcing"
Nyetrika	"Aktivitas melincinkan baju dengan setrika"
Ngulek	"Aktivitas melumatkan bumbu masakan dengan ulekan"
Ngecat	"Aktivitas mewarnai tembok dan bidang lainnya dengan kuas cat basah"
Ngebor	"Aktivitas melubangi tanah dan sebagainya dengan bor"
Nyemprot	"Aktivitas menyemburkan air dari sebuah alat semprot dan sebagainya"
Ngelas	"Aktivitas membakar besi untuk menyambungkannya dengan alat las"
Nggiling	"Aktivitas melumatkan sesuatu dengan alat penggiling"
Ngegambar	"Aktivitas membuat gambar dengan pensil maupun pensil warna"
Numbuk	"Aktivitas melumatkan sesuatu dengan cara dipukul di alat ulekan supaya menjadi halus"
Ngelukis	"Aktivitas membuat gambar dengan kuas"
Nyapu	"Aktivitas membersihkan menggunakan sapu"
Ngepel	"Aktivitas membersihkan lantai dengan kain pel"

Berdasarkan komponen makna yang dimiliki ke-14 leksem tersebut, memperjelas bahwa seluruh leksem memiliki komponen yang sama-sama dimiliki yaitu memerlukan perantara atau alat untuk melakukan aktivitas leksem tersebut. Komponen-komponen pembedanya dapat dilihat pada matriks di bawah ini:

Matriks 1. Aktivitas Tangan Dalam Bahasa Jawa Dialek Regional Sidoarjo Dengan Perantara

Dimensi Komponen Leksem	Transkripsi Fonetis	Fitur Penyama		Bahan Perantara				Bentuk Perantara	
		Organ Tangan	Dengan Perantara	Besi	Kayu	Batu	Plastik	Run-cing	Tum-pul

Nulis	[nulis]	+	+	-	+	-	+	+	-
Ngasah	[ŋasah]	+	+	+	+	0	-	-	+
Nyetrika	[ɲetrika]	+	+	+	-	-	-	-	+
Ngulek	[ŋule]	+	+	-	-	+	0	-	+
Ngecat	[ŋetʃat]	+	+	-	+	-	+	-	+
Ngebor	[ŋəbor]	+	+	+	-	-	-	+	-
Nyemprot	[ɲəmprot]	+	+	-	-	-	+	-	+
Ngelas	[ŋelas]	+	+	+	-	-	-	+	-
Nggiling	[ŋgilɪŋ]	+	+	+	+	-	-	+	+
Ngegambar	[ŋəɡambar]	+	+	0	+	-	+	+	-
Numbuk	[numbuʔ]	+	+	-	-	+	0	-	+
Ngelukis	[ŋelukis]	+	+	0	+	-	+	+	+
Nyapu	[ɲapu]	+	+	+	+	-	-	-	+
Ngepel	[ŋepel]	+	+	+	+	-	-	-	+

Dimensi Komponen Leksem	Transkripsi Fonetis	Arah Pakai				Durasi		Frekuensi	
		Maju- mundur	Naik- turun	Ge- ser	Ber- putar	Lama	Cepat	Beru- lang	sekali
Nulis	[nulis]	+	-	+	+	-	+	+	-
Ngasah	[ŋasah]	+	-	-	-	+	-	+	-
Nyetrika	[ɲetrika]	+	-	+	-	+	-	+	-
Ngulek	[ŋule]	-	-	0	+	+	-	+	-
Ngecat	[ŋetʃat]	-	+	+	+	-	+	+	-
Ngebor	[ŋəbor]	0	+	-	-	+	0	+	-
Nyemprot	[ɲəmprot]	-	-	-	-	-	+	-	+
Ngelas	[ŋelas]	-	-	+	-	+	-	+	-
Nggiling	[ŋgilɪŋ]	+	-	+	+	+	+	+	-
Ngegambar	[ŋəɡambar]	0	+	+	+	-	+	+	-
Numbuk	[numbuʔ]	-	+	0	0	+	-	+	-
Ngelukis	[ŋelukis]	-	+	+	+	-	+	+	-
Nyapu	[ɲapu]	+	-	+	-	-	+	+	-
Ngepel	[ŋepel]	+	-	+	+	-	+	+	-

Berdasarkan Matriks 1 di atas, dapat diketahui bahwa didalam ke-14 leksem tersebut tidak hanya terdapat komponen yang sama, tetapi terlihat komponen pembedanya. Komponen yang sama terlihat pada dimensi FITUR PENYAMA yaitu

+ ORGAN TANGAN dan + DENGAN PERANTARA, sedangkan komponen-komponen pembedanya yang dilihat dari sudut dimensinya, akan dijabarkan sebagai berikut:

Pertama, berdasarkan bentuk dimensi BAHAN PERANTARA. Pada leksem *Ngasah, Nyetrika, Ngebor, Ngelas, Nggiling, Nyapu, Ngepel* memiliki komponen +BESI, sedangkan leksem *Nulis, Ngulek, Ngecat, Nyemprot, Numbuk* memiliki komponen -BESI, terdapat pula leksem *Ngegambar* dan *Ngelukis* memiliki komponen 0 BESI. Pada leksem *Nulis, Ngasah, Ngecat, Nggiling, Ngegambar, Ngelukis, Nyapu, Ngepel* memiliki komposisi +KAYU, sedangkan leksem *Nyetrika, Ngulek, Ngebor, Nyemprot, Ngelas, Numbuk* memiliki komponen -KAYU. Pada komponen BATU hampir keseluruhan leksem berkomponen -BATU, hanya leksem *Ngulek* dan *Numbuk* memiliki komponen +BATU dan leksem *Ngasah* memiliki komponen 0 BATU. Terakhir, pada leksem *Nulis, Ngecat, Nyemprot, Ngegambar, Ngelukis* memiliki komponen +PLASTIK, sedangkan leksem *Ngasah, Nyetrika, Ngebor, Ngelas, Nggiling* memiliki komponen -PLASTIK, terdapat pula leksem *Ngulek, Numbuk* memiliki komponen 0 PLASTIK.

Kedua, berdasarkan dimensi BENTUK PERANTARA. Pada leksem *Nulis, Ngebor, Ngelas, Ngegambar, Ngelukis* memiliki komponen +RUNCING, sebaliknya pada leksem *Ngasah, Nyetrika, Ngulek, Ngecat, Numbuk, Nyapu, Ngepel* memiliki komponen +TUMPUL, terdapat pula leksem *Nggiling* dan *Ngelukis* memiliki komponen +RUNCING dan +TUMPUL.

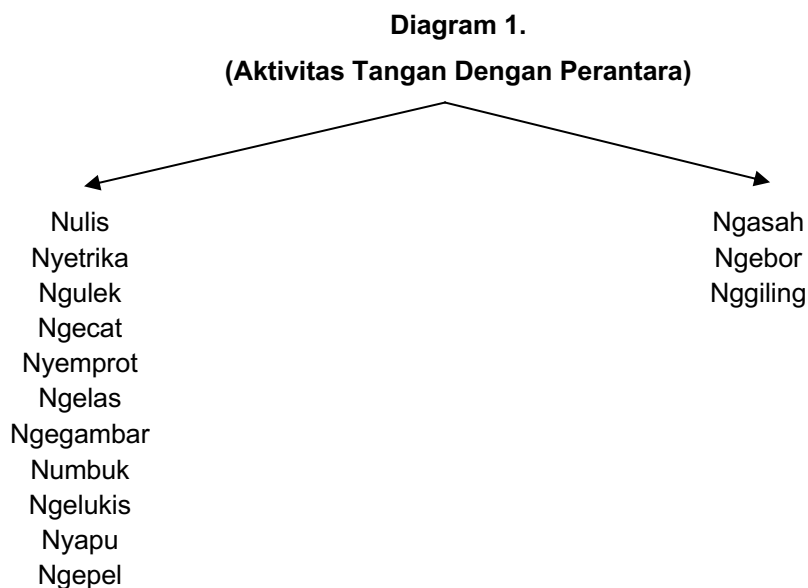
Ketiga, berdasarkan bentuk dimensi ARAH PAKAI. Pada leksem *Nulis, Ngasah, Nyetrika, Nyapu, Ngepel* memiliki komponen +MAJU MUNDUR, sedangkan leksem *Ngulek, Ngecat, Nyemprot, Ngelas, Numbuk, Ngelukis*, memiliki komponen MAJU MUNDUR, terdapat pula leksem *Ngebor* dan *Ngegambar* memiliki komponen 0 MAJU MUNDUR. Pada leksem *Ngecat, Ngebor, Ngegambar, Numbuk, Ngelukis* memiliki komponen +NAIK TURUN, sedangkan leksem *Nulis, Ngasah, Nyetrika, Ngulek, Nyemprot, Ngelas, Nggiling, Nyapu, Ngepel* memiliki komponen -NAIK TURUN. Pada leksem *Nulis, Nyetrika, Ngecat, Ngelas, Nggiling, Ngegambar, Ngelukis, Nyapu, Ngepel* memiliki komponen +GESER, sedangkan leksem *Ngasah, Ngebor, Nyemprot* memiliki komponen -GESER, terdapat pula leksem *Ngulek* dan *Numbuk* memiliki komponen 0 GESER. Pada leksem *Nulis, Ngulek, Ngecat,*

Nggiling, Ngegambar, Ngelukis, Ngepel memiliki komponen +BERPUTAR, sedangkan leksem *Ngasah, Nyetrika, Ngebor, Nyemprot, Ngelas Nyapu* memiliki komponen -BERPUTAR, terdapat pula leksem *Numbuk* yang memiliki komponen 0 BERPUTAR.

Ke-empat, berdasarkan bentuk dimensi DURASI. Pada leksem *Ngasah, Nyetrika, Ngulek, Ngelas, Numbuk* memiliki komponen +LAMA, namun pada komponen CEPAT Kelima leksem memiliki komponen -CEPAT, sedangkan leksem *Nulis, Ngecat, Nyemprot, Ngelukis, Nyapu, Ngepel* memiliki komponen -LAMA, namun pada komponen CEPAT leksem tersebut memiliki komponen +CEPAT, terdapat pula leksem *Ngebor* memiliki komponen +LAMA dan 0 CEPAT, serta leksem *Nggiling* memiliki komponen +LAMA dan +CEPAT.

Kelima, berdasarkan bentuk dimensi FREKUENSI. Pada leksem *Nulis, Ngasah, Nyetrika, Ngulek, Ngecat, Ngebor, Ngelas, Nggiling, Ngegambar, Numbuk, Ngelukis, Nyapu, Ngepel* memiliki komponen +BERULANG, namun pada kompom SEKALI ke-13 leksem memiliki komponen -SEKALI. Pada leksem *Nyemprot* memiliki komponen +SEKALI, namun pada komponen BERULANG ketiga leksem memiliki komponen -BERULANG.

Berdasarkan deskripsi komponen-komponen yang sama serta pembeda yang dimiliki Ke-14 leksem yang mengacu pada aktivitas tangan dengan menggunakan perantara, kiranya dapat dibuat diagram seperti di bawah ini:



Berdasarkan hasil diagram aktivitas tangan dengan perantara, maka dapat diuraikan bahwa kumpulan leksem tersebut dapat dikelompokkan menjadi dua kelompok, yang diantaranya adalah kelompok yang menggunakan satu tangan dan kelompok yang menggunakan kedua tangan dalam melakukan aktivitas tersebut. Dengan mengetahui pengelompokan leksem ini, maka dapat lebih mudah mengetahui perbedaan dari setiap leksem dengan leksem lainnya. Pengelompokan ini sendiri dimaksudkan untuk penguraian bagaimana aktivitas tersebut dilakukan, agar dalam proses pemakaian dapat lebih mudah dipahami nantinya.

Pada pengelompokan pertama, yaitu leksem aktivitas dengan menggunakan satu tangan yang terdiri dari leksem *Nulis*, *Nyetrika*, *Ngulek*, *Ngecat*, *Nyemprot*, *Ngelas*, *Ngegambar*, *Numbuk*, *Ngelukis*, *Nyapu*, *Ngepel*. Seluruh leksem tersebut merupakan kelompok leksem dalam melakukan aktivitasnya dapat hanya menggunakan satu tangan, pengelompokan ini didasari oleh penggunaan tangan ketika melakukan aktivitas tersebut hanya memerlukan satu tangan sebagai penggerak utamanya. Terkadang juga kelompok ini memerlukan dua tangan disaat momen tertentu, hal ini dilakukan biasanya hanya untuk membuat aktivitas dari leksem tersebut lebih optimal, entah untuk membantu atau sekadar menyeimbangkan gerakan dari aktivitas yang dilakukan.

Pada pengelompokan kedua, yaitu leksem aktivitas dengan menggunakan dua tangan yang terdiri dari leksem *Ngasah*, *Ngebor* dan *Nggiling*. Ketiga leksem tersebut merupakan kelompok leksem dalam melakukan aktivitasnya selalu menggunakan kedua tangan, pengelompokan ini didasari oleh penggunaan tangan ketika melakukan aktivitas tersebut memerlukan dua tangan sebagai penggerak utamanya. Melalui pengelompokan ini, dapat dilihat bahwa perbedaan berapa tangan yang menjadi penggerak utamanya dalam aktivitas tersebut.

2. Aktivitas Tangan Tanpa Perantara

Terdapat beberapa leksem pada aktivitas tangan yang tidak memerlukan perantara dalam melakukan aktivitas tersebut, berbeda dengan sebelumnya memerlukan perantara dalam melakukan aktivitasnya. Leksem-leksem tersebut adalah:

Nyekel	“Memegang atau menangkap sesuatu dengan tangan”
--------	---

Nggrayah	“Meraba atau mencari-cari dengan tangan secara cepat atau acak”
Ngopyok	“Membersihkan sesuatu dengan cara menggoyangkannya, terkadang menggunakan air”
Nyeret	“Menarik sesuatu sambil menggesernya di atas permukaan”
Ngegeser	“Memindahkan sesuatu dari satu posisi ke posisi lain dengan menggeser”
Nguthel	“Mencabut atau menarik sesuatu yang kecil dari suatu tempat”
Ngremet	“Meremas atau menekan sesuatu dengan telapak dan jari”
Ngucek	“Mengucek atau memutar kedua telapak pada benda”
Ngelus	“Mengusap atau membelai dengan lembut”
Genggem	“Menggenggam erat di dalam telapak tangan”
Ngundhuh	“Memetik atau mengambil buah/objek dari pohon”
Ngeplak	“Menampar atau menepuk kuat dengan telapak tangan”
Ngelintek	“Melinting atau menggulung kecil menggunakan jari”
Awe-awe	“Melambaikan tangan sebagai tanda sapaan atau perpisahan”
Ngegosok	“Menggosok permukaan dengan gerakan berulang kali”

Berdasarkan komponen-komponen di atas, dapat diketahui ke-15 leksem tidak memerlukan sebuah perantara dalam melakukan aktivitasnya, tangan sebagai organ utama dalam melakukan aktivitas tersebut. Komponen-komponen pembedanya, dapat dilihat pada matriks dibawah ini:

**MATRIKS 2. AKTIVITAS TANGAN DALAM BAHASA JAWA DIALEK REGIONAL
SIDOARJO TANPA PERANTARA**

Dimensi Komponen Leksem	Transkripsi Fonetis	Fitur Penyama		Bagian yang terlibat			Objek yang Dikenai	
		Organ Tangan	Tanpa Perantara	Telapak Tangan	Seluruh Jari	Sebagian Jari	Benda	Non-Benda
Nyekel	[nekəl]	+	+	+	+	+	+	+
Nggrayah	[ŋɐʔrajah]	+	+	+	+	-	+	+
Ngopyok	[ŋɐpjoʔ]	+	+	+	+	-	+	-
Nyeret	[ɲeret]	+	+	+	+	+	+	+

Ngegeser	[ŋɛgɛsɛr]	+	+	+	+	+	+	+
Nguthel	[ŋuthəl]	+	+	-	-	+	+	-
Ngremet	[ŋrəmət]	+	+	+	+	-	+	-
Ngucek	[ŋutʃɛʔ]	+	+	-	+	+	+	+
Ngelus	[ŋəlus]	+	+	+	+	+	+	+
Genggem	[gɛŋgəm]	+	+	+	+	-	+	+
Ngunduh	[ŋunduh]	+	+	+	+	+	+	-
Ngeplak	[ŋəplaʔ]	+	+	+	+	-	+	+
Ngelintek	[ŋəlɪntɛʔ]	+	+	-	+	+	+	-
Awe-awe	[awe-awe]	+	+	+	+	-	-	-
Ngegosok	[ŋɛgɔsɔʔ]	+	+	+	+	+	+	+

Dimensi Komponen Leksem	Transkripsi Fonetis	Arah Gerakan				Durasi		Frekuensi	
		Maju- mundur	Naik- turun	Ge- ser	Berpu- tar	Lama	Cepat	Beru- lang	sekali
Nyekel	[ŋekəl]	-	-	-	-	+	+	-	+
Nggrayah	[ŋəʔrajah]	+	-	+	+	+	0	+	-
Ngopyok	[ŋəpjoʔ]	+	+	-	-	+	0	+	-
Nyeret	[ŋərɛt]	+	-	+	-	+	+	-	+
Ngegeser	[ŋɛgɛsɛr]	-	-	+	-	+	+	-	+
Nguthel	[ŋuthəl]	-	-	+	-	-	+	-	+
Ngremet	[ŋrəmət]	-	-	-	+	+	0	0	+
Ngucek	[ŋutʃɛʔ]	-	-	+	+	-	+	+	-
Ngelus	[ŋəlus]	+	-	+	+	+	+	+	0
Genggem	[gɛŋgəm]	-	-	-	-	+	-	-	+
Ngunduh	[ŋunduh]	-	+	-	-	-	+	-	+
Ngeplak	[ŋəplaʔ]	+	-	+	-	-	+	-	+
Ngelintek	[ŋəlɪntɛʔ]	-	-	+	-	-	+	-	+
Awe-awe	[awe-awe]	-	-	+	-	+	-	+	-
Ngegosok	[ŋɛgɔsɔʔ]	+	-	+	0	+	-	+	-

Berdasarkan Matriks 2 di atas, dapat diketahui bahwa didalam ke-15 leksem tersebut tidak hanya terdapat komponen yang sama, tetapi terlihat komponen pembedanya. Komponen yang sama terlihat pada dimensi FITUR PENYAMA yaitu +ORGAN TANGAN dan +TANPA PERANTARA, sedangkan komponen-komponen pembedanya yang dilihat dari sudut dimensinya, akan dijabarkan sebagai berikut:

Pertama, berdasarkan bentuk dimensi BAGIAN YANG TERLIBAT. Pada leksem *Nyekel, Nggrayah, Ngopyok, Nyeret, Ngegeser, Ngremet, Ngelus, Genggem, Ngunduh, Ngeplak, Awe-awe, Ngegosok* memiliki komponen +TELAPAK TANGAN, sedangkan leksem *Nguthel, Ngucek, Ngelintek* memiliki komponen -TELAPAK TANGAN. Pada komponen SELURUH JARI hampir semua leksem memiliki komponen +SELURUH JARI, hanya leksem *Ngelintek* yang memiliki komponen -SELURUH JARI. Pada leksem *Nyekel, Nyeret, Ngegeser, Nguthel, Ngucek, Ngelus, Ngunduh, Ngelintek, Ngegosok* memiliki komponen +SEBAGIAN JARI, sedangkan leksem *Nggrayah, Ngopyok, Ngremet, Genggem, Ngeplak, Awe-awe* memiliki komponen -SEBAGIAN JARI.

Kedua, berdasarkan bentuk dimensi OBJEK YANG DIKENAI. Pada komponen BENDA hampir keseluruhan leksem memiliki komponen +BENDA, hanya leksem *Awe-awe* yang memiliki komponen -BENDA. Pada leksem *Nyekel, Nggrayah, Nyeret, Ngegeser, Ngucek, Ngelus, Genggem, Ngeplak, Ngegosok* memiliki komponen +NON-BENDA, sedangkan leksem *Ngopyok, Nguthel, Ngremet, Ngunduh, Ngelintek, Awe-awe* memiliki komponen -NON-BENDA.

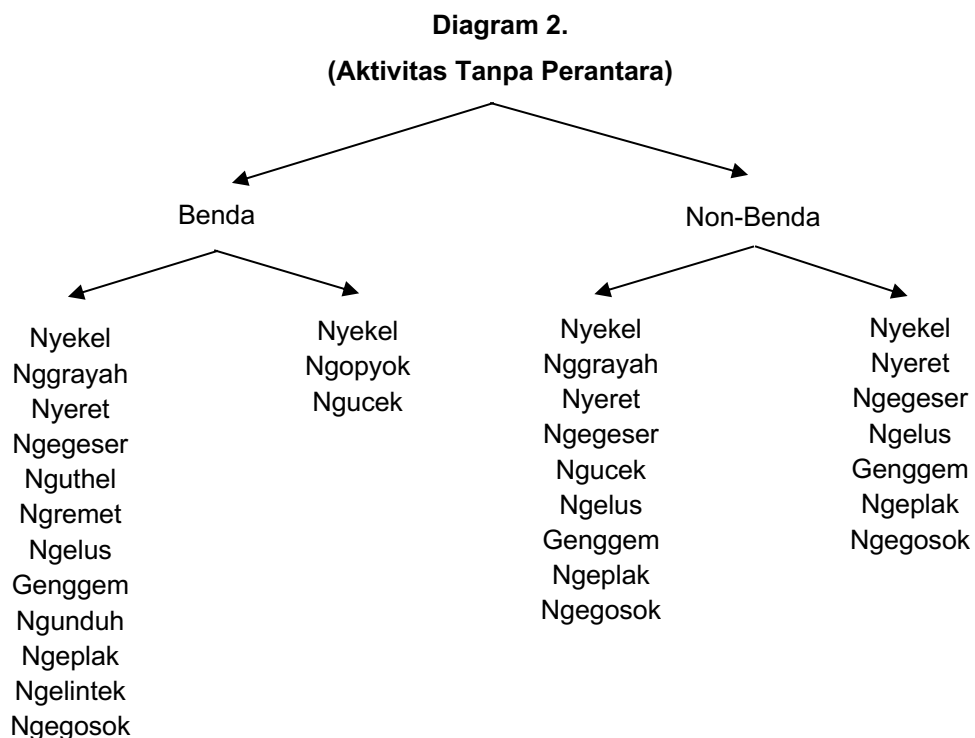
Ketiga, berdasarkan bentuk dimensi ARAH GERAKAN. Leksem *Nggrayah, Ngopyok, Nyeret, Ngelus, Ngeplak, Ngegeser* memiliki komponen +MAJU MUNDUR, sedangkan leksem *Nyekel, Ngopyok, Ngegeser, Ngremet, Ngucek, Genggem, Ngunduh, Ngelintek, Awe-awe* memiliki komponen -MAJU MUNDUR. Pada komponen NAIK TURUN, hampir seluruh leksem memiliki komponen +NAIK TURUN, hanya leksem *Ngopyok* dan *Ngunduh* memiliki komponen -NAIK TURUN. Pada leksem *Nggrayah, Nyeret, Ngegeser, Nguthel, Ngucek, Ngelus, Ngeplak, Ngelintek, Awe-awe, Ngegosok* memiliki komponen +GESER, sedangkan leksem *Nyekel, Ngopyok, Ngremet, Genggem, Ngunduh* memiliki komponen -GESER. Pada leksem *Nggrayah, Ngremet, Ngucek, Ngelus* memiliki komponen +BERPUTAR, sedangkan leksem *Nyekel, Ngopyok, Nyeret, Ngegeser, Nguthel, Genggem, Ngunduh, Ngeplak, Ngelintek, Awe-awe* memiliki komponen +BERPUTAR, terdapat pula leksem *Ngegosok* memiliki komponen 0 BERPUTAR.

Ke-empat, berdasarkan bentuk dimensi DURASI. Pada leksem *Nyekel, Nggrayah, Ngopyok, Nyeret, Ngegeser, Ngremet, Ngelus, Genggem, Awe-awe, Ngegosok* memiliki komponen +LAMA, sedangkan leksem *Nguthel, Ngucek,*

Ngunduh, Ngeplak, Ngelintek memiliki komponen -LAMA. Pada leksem *Nyekel, Nyeret, Ngegeser, Nguthel, Ngucek, Ngelus, Ngunduh, Ngeplak, Ngelintek* memiliki komponen +CEPAT, sedangkan leksem *Genggem, Awe-awe* dan *Ngegosok* memiliki komponen -CEPAT, terdapat pula leksem *Nggrayah, Ngopyok* dan *Ngremet* memiliki komponen 0 CEPAT.

Kelima, berdasarkan bentuk dimensi FREKUENSI. Pada leksem *Nggrayah, Ngopyok, Ngucek, Awe-awe, Ngegosok* memiliki komponen +BERULANG, namun memiliki komponen -SEKALI, sedangkan leksem *Nyekel, Nyeret, Ngegeser, Nguthel, Genggem, Ngunduh, Ngeplak, Ngelintek* memiliki komponen +SEKALI, namun memiliki komponen -BERULANG, terdapat pula leksem *Ngremet* memiliki komponen 0 BERULANG dan +SEKALI, dan leksem *Ngelus* memiliki komponen +BERULANG dan 0 SEKALI.

Berdasarkan deskripsi komponen-komponen yang sama serta pembeda yang dimiliki Ke-15 leksem yang mengacu pada aktivitas tangan dengan menggunakan perantara, kiranya dapat dibuat diagram seperti di bawah ini yang berdasarkan dimensi BAHAN PERANTARA dari aktivitas tangan tersebut:



Berdasarkan hasil diagram aktivitas tangan tanpa perantara, maka dapat ditemukan empat pengelompokan yang berbeda. Pengelompokan ini

terbentuk berdasarkan komponen BENDA/NON-BENDA, yang menjadi pembeda dimensi OBJEK YANG DIKENAI dari leksem tersebut. Pada komponen ini dibedakan menjadi empat kelompok yang berdasarkan BENDA yang menjadi dua kelompok yaitu padat dan cair, sedangkan NON-BENDA yang menjadi dua kelompok yaitu manusia dan non-manusia (hewan/tumbuhan). Pengelompokan ini didasari untuk kejelasan lebih rinci dari tiap leksem, dengan adanya ini dapat mengurangi unsur ambiguitas dalam pemakaian.

Pada kelompok BENDA bagian padat, terdapat leksem *Nyekel*, *Nggrayah*, *Nyeret*, *Ngegeser*, *Nguthel*, *Ngremet*, *Ngelus*, *Genggem*, *Ngunduh*, *Ngeplak*, *Ngelintek*, *Ngegosok*. Seluruh leksem tersebut merupakan leksem yang dalam melakukan aktivitasnya bertumpu pada objek padat, objek yang dimaksud dapat saja berupa suatu barang mati atau tidak bernyawa dan tidak berubah bentuk kecuali jika diberikan energi atau perlakuan khusus seperti dipotong. Pada kelompok BENDA bagian cair, terdapat leksem *Nyekel*, *Ngepyok*, dan *Ngucek*. Ketiga leksem tersebut merupakan leksem yang dalam melakukan aktivitasnya bertumpu pada objek cair, objek yang dimaksud dapat berupa benda yang memiliki volume yang tetap namun bentuknya berubah-ubah sesuai wadahnya.

Pada kelompok NON-BENDA bagian manusia, terdapat leksem *Nyekel*, *Nggrayah*, *Nyeret*, *Ngegeser*, *Ngucek*, *Ngelus*, *Genggem*, *Ngeplak*, *Ngegosok*. Seluruh leksem tersebut merupakan leksem yang dalam melakukan aktivitasnya bertumpu pada objek manusia, objek manusia yang dimaksud merupakan objek manusia itu sendiri. Pada kelompok NON-BENDA bagian non-manusia, terdapat leksem *Nyekel*, *Nyeret*, *Ngegeser*, *Ngelus*, *Genggem*, *Ngeplak*, *Ngegosok*. Seluruh leksem tersebut merupakan leksem yang dalam melakukan aktivitasnya bertumpu pada objek non-manusia, objek non-manusia yang dimaksud merupakan objek dari selain manusia yang dapat hidup, seperti hewan dan tumbuhan yang memiliki kehidupannya sendiri.

Pada hasil pengelompokan tersebut, terdapat beberapa leksem yang hadir pada dua hingga empat kelompok. Leksem yang hadir pada dua kelompok terdapat leksem *Ngucek* dan *Nggrayah*. Pada leksem *Ngucek* kelompok BENDA bagian cair dimaksudkan untuk aktivitas mencuci baju menggunakan air, selanjutnya pada kelompok NON-BENDA bagian manusia dimaksudkan untuk aktivitas kepada mata

kita jika terasa gatal atau hal lain yang terasa tidak nyaman. Pada leksem *Nggrayah* kelompok BENDA bagian padat dimaksudkan untuk aktivitas meraba benda mati seperti ketika mengambil undian pada kotak undian, pada kelompok NON-BENDA bagian manusia dimaksudkan untuk aktivitas meraba ketika bermain kucing rabun yang membuat seseorang tersebut hanya bisa meraba untuk mencari dan mengenali orang yang ditangkapnya.

Selanjutnya terdapat leksem yang hadir pada tiga kelompok terdapat leksem *Nyeret*, *Ngegeser*, *Ngelus*, *Genggem*, *Ngeplak*. Seluruh leksem tersebut masuk pada kelompok BENDA bagian padat dan pada kelompok NON-BENDA bagian manusia dan non-manusia, hal ini dapat terjadi karena aktivitas pada leksem tersebut memang dapat dilakukan pada kelompok tersebut. Leksem *Nyeret* dan *Ngegeser* merupakan leksem aktivitas memindahkan sesuatu dari tempat asalnya, yang dimana hal ini memang dapat dilakukan pada objek yang padat, manusia dan non-manusia. Leksem *Ngelus* merupakan leksem aktivitas mengusap atau membelai dengan perlahan pada benda padat yang tidak berubah bentuk, dengan begitu aktivitas ini dapat dilakukan pada tiga kelompok tersebut yaitu kelompok BENDA bagian padat dan pada kelompok NON-BENDA bagian manusia dan non-manusia.

Selanjutnya pada leksem *Genggem* merupakan aktivitas memegang sesuatu dengan terkepal erat, maka dapat disimpulkan aktivitas ini tidak dapat masuk pada kelompok BENDA bagian cair karena aktivitas ini merupakan aktivitas memegang suatu dengan tangan sedangkan benda cair tidak dapat dipegang dengan tangan mengepal erat. Terakhir leksem *Ngeplak* merupakan aktivitas memukul dengan menggunakan telapak tangan, yang dimana hal ini memang dilakukan pada objek yang padat dan tidak berubah bentuk, sama halnya dengan leksem *Genggem* yang sama-sama tidak dapat dilakukan di benda cair aktivitas tersebut.

Terdapat pula leksem yang hadir pada empat kelompok, yaitu pada leksem *Nyikel*. Leksem tersebut dapat masuk kedalam empat kelompok karena aktivitas ini secara harfiah hanyalah aktivitas memegang sesuatu dengan tangan tanpa memerlukan kepalan tangan seperti pada leksem *Genggem*. Maka dari itu leksem *Nyikel* dapat masuk ke dalam empat kelompok, dikarenakan jika kita memegang sesuatu saja sudah disebut sebagai aktivitas *Nyikel*. Terakhir terdapat leksem *Awe-*

awe yang tidak masuk kedalam ke-empat pengelompokan tersebut, dikarenakan dalam melakukan aktivitasnya tidak mengenai sebuah objek sama sekali, aktivitas ini dilakukan hanya dengan melambaikan tangan kepada orang lain saja tanpa ada kontak dengan benda apapun.

Melalui pengelompokan ini, dapat dilihat bahwa perbedaan dan persamaan pada komponen makna BENDA dan NON-BENDA dapat dibagi kembali menjadi 4 kelompok. Ke-empat pengelompokan ini bertujuan untuk menggambarkan bagaimana sebuah aktivitas tangan karena memiliki perbedaan yang sangat minim, sehingga seringkali dalam mengartikan setiap leksem terdapat kesalahan yang dapat mengakibatkan pergeseran makna di tiap leksemnya.

D. Kesimpulan

Berdasarkan analisis komponensial yang telah didapatkan, ditemukan sebanyak 29 leksem aktivitas tangan dalam bahasa Jawa dialek regional Sidoarjo. Selanjutnya, leksem-leksem tersebut dibagi menjadi dua submedan yang didasarkan bagaimana aktivitas dari tiap leksem tersebut dilakukan. Pembagian tersebut dibagi menjadi 'aktivitas tangan dengan perantara' dan 'aktivitas tangan tanpa perantara'.

Pada submedan aktivitas tangan dengan perantara, terdapat 14 leksem yaitu leksem *Nulis, Ngasah, Nyetrika, Ngulek, Ngecat, Ngebor, Nyemprot, Ngelas, Nggiling, Ngegambar, Numbuk, Ngelukis, Nyapu* dan *Ngepel*. Seluruh leksem tersebut memiliki dua komponen yang sama pada dimensi FITUR PENYAMA yaitu +ORGAN TANGAN dan +TANPA PERANTARA, sedangkan terdapat lima dimensi pembeda yaitu dimensi BAHAN PERANTARA, BENTUK PERANTARA, ARAH PAKAI, DURASI dan FREKUENSI.

Selanjutnya, terdapat submedan aktivitas tangan tanpa perantara, terdapat 15 leksem yaitu leksem *Nyekel, Nggrayah, Ngopyok, Nyeret, Ngegeser, Nguthel, Ngremet, Ngucek, Ngelus, Genggem, Ngunduh, Ngeplak, Ngelintek, Awe-awe, Ngegosok*. Seluruh leksem tersebut memiliki dua komponen yang sama pada dimensi FITUR PENYAMA yaitu +ORGAN TANGAN dan +DENGAN PERANTARA, sedangkan terdapat lima dimensi pembeda yaitu dimensi BAGIAN YANG TERLIBAT, OBJEK YANG DIKENAI, ARAH GERAKAN, DURASI dan FREKUENSI.

Berdasarkan persamaan-persamaan komponen dimensi yang ada pada tiap submedan serta pembeda pada tiap komponen-komponen submedan, dapat ditemukan definisi 29 leksem yang mengacu pada aktivitas tangan dalam bahasa Jawa dialek regional Sidoarjo sebagai berikut:

- 1) **Nulis** adalah suatu aktivitas tangan dengan perantara yang berbahan kayu dan plastik, bentuk perantaranya runcing dengan arah pakai maju-mundur, geser dan berputar serta memiliki durasi yang cepat dan dilakukan secara berulang kali.
- 2) **Ngasah** adalah suatu aktivitas tangan dengan perantara yang berbahan besi, kayu terkad juga berbahan batu, bentuk perantaranya tumpul dengan arah pakai maju-mundur serta memiliki durasi yang lama dan dilakukan secara berulang kali.
- 3) **Nyetrika** adalah suatu aktivitas tangan dengan perantara yang berbahan besi, bentuk perantaranya tumpul dengan arah pakai maju-mundur dan geser serta memiliki durasi yang lama dan dilakukan secara berulang kali.
- 4) **Ngulek** adalah suatu aktivitas tangan dengan perantara yang berbahan batu terkadang juga berbahan plastik, bentuk perantaranya tumpul dengan arah pakai berputar dan terkadang digeser serta memiliki durasi yang lama dan dilakukan secara berulang kali.
- 5) **Ngecat** adalah suatu aktivitas tangan dengan perantara yang berbahan kayu dan plastik, bentuk perantaranya tumpul dengan arah pakai naik-turun, geser dan berputar serta memiliki durasi yang cepat dan dilakukan berulang kali.
- 6) **Ngebor** adalah suatu aktivitas tangan dengan perantara yang berbahan besi, bentuk perantaranya runcing dengan arah pakai naik-turun terkadang juga maju-mundur serta memiliki durasi yang lama terkadang juga cepat dan dilakukan secara berulang kali.
- 7) **Nyemprot** adalah suatu aktivitas tangan dengan perantara yang berbahan plastik, bentuk perantaranya tumpul dengan durasi cepat dan dilakukan sekali saja.

- 8) **Ngelas** adalah suatu aktivitas tangan dengan perantara yang berbahan besi, bentuk perantaranya runcing dengan arah pakai geser serta memiliki durasi yang lama dan dilakukan berulang kali.
- 9) **Nggiling** adalah suatu aktivitas tangan dengan perantara yang berbahan besi dan kayu, bentuk perantaranya runcing dan tumpul dengan arah pakai maju-mundur, geser dan berputar serta memiliki durasi yang lama dan cepat dengan dilakukan berulang kali.
- 10) **Ngegambar** adalah suatu aktivitas tangan dengan perantara yang berbahan kayu dan plastik terkadang juga dari besi, bentuk perantaranya tumpul dengan arah pakai naik-turun, geser dan berputar terkadang juga maju-mundur serta memiliki durasi yang cepat dan dilakukan berulang kali.
- 11) **Numbuk** adalah suatu aktivitas tangan dengan perantara yang berbahan batu dan terkadang juga berbahan plastik, bentuk perantaranya tumpul dengan arah pakai naik-turun terkadang juga geser dan berputar serta memiliki durasi yang lama dan dilakukan berulang kali.
- 12) **Ngelukis** adalah suatu aktivitas tangan dengan perantara yang berbahan kayu dan plastik terkadang juga berbahan besi, bentuk perantaranya runcing dan tumpul dengan arah pakai naik-turun, geser dan berputar serta memiliki durasi yang cepat dan dilakukan berulang kali.
- 13) **Nyapu** adalah suatu aktivitas tangan dengan perantara yang berbahan besi dan kayu, bentuk perantaranya tumpul dengan arah pakai maju-mundur dan geser serta memiliki durasi yang cepat dan dilakukan berulang kali.
- 14) **Ngepel** adalah suatu aktivitas tangan dengan perantara yang berbahan besi dan kayu, bentuk perantaranya tumpul dengan arah pakai maju-mundur, geser dan berputar serta memiliki durasi yang cepat dan dilakukan berulang kali.
- 15) **Nyekel** adalah suatu aktivitas tangan tanpa perantara yang melibatkan bagian telapak tangan, seluruh jari dan sebagian jari. Objek yang dikenai adalah benda dan non-benda dengan durasi yang lama dan cepat serta dilakukan sekali saja.

- 16) **Nggrayah** adalah suatu aktivitas tangan tanpa perantara yang melibatkan bagian telapak tangan dan seluruh jari, objek yang dikenai adalah benda dan non-benda dengan arah gerakan maju mundur, geser dan berputar serta memiliki durasi yang lama dan terkadang cepat dengan dilakukan berulang kali.
- 17) **Ngopyok** adalah suatu aktivitas tangan tanpa perantara yang melibatkan bagian telapak tangan dan seluruh jari, objek yang dikenai adalah benda dengan arah gerakan maju-mundur dan naik-turun serta memiliki durasi yang lama terkadang juga cepat dengan dilakukan berulang kali.
- 18) **Nyeret** adalah suatu aktivitas tangan tanpa perantara yang melibatkan bagian telapak tangan, seluruh jari dan sebagian jari. Objek yang dikenai adalah benda dan non-benda dengan arah gerakan maju-mundur dan geser serta memiliki durasi yang lama dan cepat dengan dilakukan sekali saja.
- 19) **Ngegeser** adalah suatu aktivitas tangan tanpa perantara yang melibatkan bagian telapak tangan, seluruh jari dan sebagian jari. Objek yang dikenai adalah benda dan non-benda dengan arah gerakan geser serta memiliki durasi yang lama dan cepat dengan dilakukan sekali saja
- 20) **Nguthel** adalah suatu aktivitas tangan tanpa perantara yang melibatkan sebagian jari saja, objek yang dikenai adalah benda dengan arah gerakan geser serta memiliki durasi yang cepat dan dilakukan sekali saja.
- 21) **Ngremet** adalah suatu aktivitas tangan tanpa perantara yang melibatkan bagian telapak tangan dan seluruh jari, objek yang dikenai adalah benda dengan arah gerakan berputar serta memiliki durasi yang lama dan terkadang juga cepat dengan dilakukan sekali terkadang juga berulang kali.
- 22) **Ngucek** adalah suatu aktivitas tangan tanpa perantara yang melibatkan bagian seluruh jari dan sebagian jari, objek yang dikenai adalah benda dan non-benda dengan arah gerakan geser dan berputar serta memiliki durasi yang cepat dan dilakukan berulang kali.
- 23) **Ngelus** adalah suatu aktivitas tangan tanpa perantara yang melibatkan bagian telapak tangan, seluruh jari dan sebagian jari. Objek yang dikenai

adalah benda dan non-benda dengan arah gerakan maju-mundur, geser dan berputar serta memiliki durasi yang cepat dan lama dengan dilakukan berulang kali terkadang juga sekali saja.

24) **Genggem** adalah suatu aktivitas tangan tanpa perantara yang melibatkan bagian telapak tangan dan seluruh jari, objek yang dikenai adalah benda dan non-benda dengan durasi yang lama dan dilakukan sekali saja.

25) **Ngunduh** adalah suatu aktivitas tangan tanpa perantara yang melibatkan bagian telapak tangan, seluruh jari dan sebagian jari. Objek yang dikenai adalah benda dengan arah gerakan naik-turun serta memiliki durasi yang cepat dan dilakukan sekali saja.

26) **Ngeplak** adalah suatu aktivitas tangan tanpa perantara yang melibatkan bagian telapak tangan dan seluruh jari, objek yang dikenai adalah benda dan non-benda dengan arah gerakan maju-mundur dan geser serta memiliki durasi yang cepat dan dilakukan sekali saja.

27) **Ngelintek** adalah suatu aktivitas tangan tanpa perantara yang melibatkan bagian seluruh jari dan sebagian jari, objek yang dikenai adalah benda dengan arah gerakan geser serta memiliki durasi yang cepat dan dilakukan sekali saja.

28) **Awe-awe** adalah suatu aktivitas tangan tanpa perantara yang melibatkan bagian telapak tangan dan sebagian jari, memiliki arah gerakan geser dan memiliki durasi yang cepat serta dilakukan berulang kali.

29) **Ngegosok** adalah suatu aktivitas tangan tanpa perantara yang melibatkan bagian telapak tangan, seluruh jari dan sebagian jari, objek yang dikenai adalah benda dan non-benda dengan arah gerakan maju-mundur dan geser terkadang juga dengan berputar serta memiliki durasi yang lama dan dilakukan berulang kali.

DAFTAR PUSTAKA

- Basiroh, U. 1992. "Telaah baru dalam tata hubungan leksikal kehiponiman dan kemeroniman." Magister Universitas Indonesia, Jakarta.
- Hilmi, Hubbi Saufan, dan Fabio Testy Ariance Loren. 2019. "Medan Makna Aktivitas Tangan dalam Bahasa Sasak Dialek Ngeno-Ngene." *Ranah: Jurnal Kajian Bahasa* 8(1):53.
doi:10.26499/rnh.v8i1.625.

- Maemunah, Emma. 2019. "MEDAN MAKNA AKTIVITAS TANGAN 'MENYAKITI' DALAM VERBA BAHASA SUNDA (The Meaning Field of Hand 'Hurting' Activity in Sundanese Verb)." *Kandai* 15(2):249. doi:10.26499/jk.v15i2.1239.
- Nurlina, Wiwin. 1994. *Medan Makna Aktivitas Pancaindera dalam Bahasa Jawa*. Yogyakarta: Balai Penelitian Bahasa.
- Suwadji, Wiwin Erni Siti Nurlina, Edi Setiyanto, dan Daru Winarti. 1995. *Medan Makna Rasa dalam Bahasa Jawa*. disunting oleh G. Ruskhan. Jakarta: Pusat.